



# ANALISIS KARAKTERISTIK PERILAKU PENGENDARA GENERASI Z TERHADAP KESELAMATAN LALU LINTAS DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Siti Sahara, Fathan Syuhada

Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: sitisahara@unj.ac.id, Fathansyuhada642@gmail.com

## Abstrak:

Jumlah kecelakaan lalu lintas telah meningkat selama tiga tahun terakhir. Jumlah kecelakaan meningkat signifikan pada tahun 2022. Sejumlah 100.028 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi pada tahun 2020. 73% kecelakaan disebabkan oleh sepeda motor. Lebih dari 80.000 kecelakaan sepeda motor terjadi pada usia pelajar, terutama di SMA. Ribuan siswa terbanyak di sekolah dasar dan 7.000 siswa sekolah menengah pertama juga terlibat dalam kecelakaan tersebut. Sementara itu, sebanyak 770, 3.751, dan 136 orang terluka dalam kecelakaan yang melibatkan masyarakat berpendidikan D3, S1, dan S2. Jumlah kecelakaan diperkirakan mencapai lima belas ribu pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 66.602 aksi melibatkan siswa yang bergerak dengan sepeda motor. Pengemudi muda sangat berpotensi besar penyebab kecelakaan di jalan raya. Pada saat sekarang ini pengemudi muda tersebut berada pada generasi Z yang memiliki usia antara 11-26 tahun

**Kata Kunci:** kecelakaan, remaja, generasi z

---

## Abstract:

*The number of traffic accidents has increased over the past three years. The number of accidents will increase significantly in 2022. A total of 100,028 cases of traffic accidents occurred in 2020. 73% of accidents were caused by motorbikes. More than 80,000 motorbike accidents occur at student age, especially in high school. Thousands of elementary school students and 7,000 junior high school students were also involved in the accident. Meanwhile, as many as 770, 3,751 and 136 people were injured in accidents involving people with D3, S1 and S2 education. The number of accidents is estimated to reach fifteen thousand in 2023. Of this number, 66,602 actions involved students moving on motorbikes. Young drivers have a huge potential to cause road accidents. Currently, young drivers are in the Z generation, aged between 11-26 years*

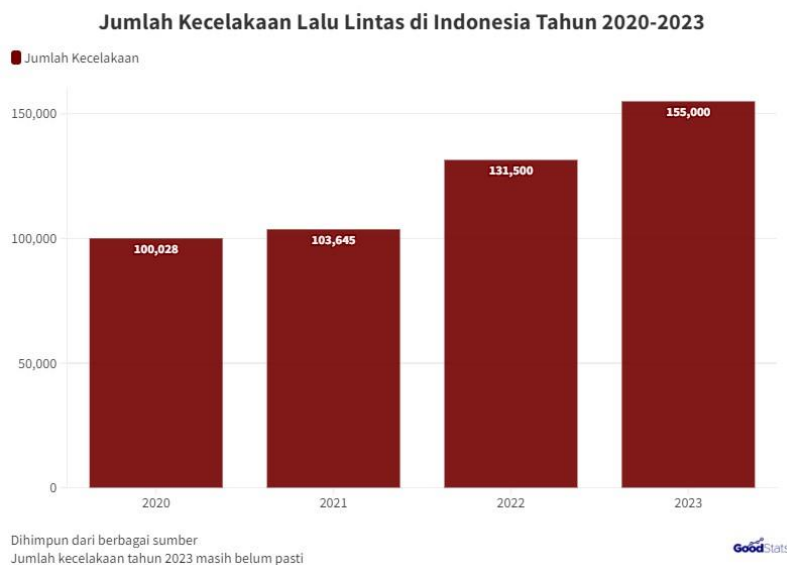
**Keywords:** accidents, teenagers, generation z

---

## PENDAHULUAN

Istilah transportasi mengacu pada proses mengangkut barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain. Mungkin ada kendaraan yang dipekerjakan untuk menjaga fasilitas transportasi. Mewujudkan pelayanan transportasi yang aman, tenteram, cepat, lancar, tertib, dan nyaman adalah tujuan transportasi sebagai penggerak, pendukung, dan penggerak pembangunan nasional serta penyelenggara hubungan internasional. Pentingnya transportasi darat, laut, dan udara. Kebutuhan akan jasa transportasi untuk mengangkut orang dan barang terus meningkat (INTAN, 2021). Di era modern, kesejahteraan negara telah meningkat, yang ditunjukkan oleh kemajuan besar dalam bidang transportasi. Perluasan sistem keuangan di berbagai sektor akan dibantu secara langsung oleh pembangunan infrastruktur transportasi umum. Sektor transportasi telah dihambat oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu manfaat yang paling nyata adalah peningkatan kuantitas kendaraan bermotor. Perkembangan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi di satu sisi telah menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia. Sebaliknya, proses pembangunan ini memiliki banyak konsekuensi negatif, salah satunya adalah peningkatan angka kecelakaan di jalan raya (FITRIA, 2021).

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah medis yang sangat serius dan termasuk dalam sembilan penyebab kematian terbesar di dunia. Indonesia berada di peringkat kelima di dunia dalam hal tingkat kecelakaan lalu lintas tertinggi. Secara umum, sejumlah variabel berkontribusi pada kecelakaan lalu lintas, termasuk kondisi jalan, kinerja kendaraan, dan kurangnya perhatian manusia (PUTU, 2020). Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia semakin meningkat. Tingkat kecelakaan lalu lintas yang tinggi tersebut, salah satunya diakibatkan oleh perilaku mengemudi berisiko. Tidak hanya membahayakan diri sendiri, perilaku mengemudi tersebut juga berisiko membahayakan pengemudi lain dan lingkungan sekitar (Alfazi, n.d.).



Gambar 1. Diagram jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia 2020-2023

Sumber : goodstats

Angka kecelakaan di Indonesia meningkat pada tahun 2020 dan 2023. Pada tahun 2023, lebih dari 115.000 tindakan akan terjadi karena kecelakaan jalan raya. Dari jumlah tersebut, ada 66.602 kasus pelajar yang melarikan diri dengan sepeda motor dan alat transportasi lainnya. Kementerian Perhubungan mengatakan 61% cerita kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh kesalahan manusia. Contoh pengabaian termasuk pengemudi yang tidak memperhatikan peraturan jalan dan tidak memperhatikan jarak aman dan batas kecepatan. Saat ini, faktor lingkungan dan lalu lintas bertanggung jawab atas 30% kecelakaan, dan masalah kendaraan Anda bertanggung jawab atas 9% kecelakaan (*Angka Kecelakaan Lalu Lintas Terus Meningkat, Usia Pelajar Mendominasi - GoodStats, n.d.*).

Meskipun demikian, ada sejumlah variabel yang dapat menyebabkan kesalahan berkendara. khususnya, lalai mengemudi, tersesat, dan kehilangan orientasi individu, serta pelanggaran dan kesalahan yang berbahaya. Daftar perbuatan yang membahayakan juga mencakup perbuatan yang dengan sengaja melanggar peraturan lalu lintas, seperti mengebut atau terlalu dekat dengan kendaraan yang terdekat dengan Anda. Kesalahan perkiraan atau kesalahan pasti menyebabkan kesalahan yang berbahaya. Tidak memperhatikan adalah tindakan yang tidak memperhatikan jalan atau rute (Lady & Umyati, 2021). Faktor fisiologis dan psikologis mendorong pengemudi manusia. Faktanya karena faktor-faktor tersebut cenderung mempunyai penyebab potensial sehingga perlu mendapat perhatian (Aklis et al., 2023). Selain faktor-faktor tersebut di atas, faktor lain yang mempengaruhi perilaku manusia adalah sifat bekerja (bekerja, rekreasi, atau sebagian berjalan kaki) dan keterampilan mengemudi (Prasetyanto, 2023). Dalam mengemudi, dikenal 2 jenis jalan yaitu jalan perkotaan dan jalan pegunungan (Tindaon et al., 2018). Kondisi jalan menentukan pergerakan kendaraan. Karena volume kendaraan akan meningkat di masa depan, kondisi jalan harus dipelajari dengan cermat (FITRIA, 2021).

Universitas Negeri Jakarta adalah perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kota Jakarta. Ada beberapa mahasiswa yang melanggar peraturan lalu lintas, seperti melawan arah lalu lintas, dalam upaya datang ke kelas lebih cepat. Kendaraan lain dan anak-anak juga akan berisiko jika hal ini terus berlanjut. Selain pelanggaran tersebut, sejumlah mahasiswa memberikan berbagai alasan untuk keselamatan berkendara, baik menggunakan helm maupun berkendara dengan berboncengan lebih dari dua orang (INTAN, 2021).

Masalah keselamatan di jalan sangat erat kaitannya dengan lalu lintas karena dapat menimbulkan kecelakaan, karena perilaku saat berkendara dan tingkat kesadaran terhadap peraturan lalu lintas kurang. Perilaku arogan di jalan raya dapat memengaruhi keadaan emosi seseorang, terutama bagi remaja yang kurang memahami peraturan lalu lintas. Perilaku ini dapat menyebabkan dorongan untuk menuruti orang lain dan mengakibatkan ngotot untuk kalah saat mengendarai kendaraan (Ariska, 2022). Kemampuan mereka untuk mencegah kecelakaan di jalan raya dipengaruhi tentu saja oleh perkiraan kemungkinan kecelakaan di jalan raya yang mereka hadapi. Tindakan proaktif seperti kampanye nihil kecelakaan harus mempertimbangkan aspek perilaku keselamatan berkendara yang terkait dengan mengemudi jika kita ingin mengurangi jumlah kecelakaan sepeda motor pada remaja di masa depan (Fahmi, 2021).

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Deskriptif mencakup penggambaran dan interpretasi suatu objek berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Sementara itu, setiap langkah penting dalam proses penelitian kualitatif ini adalah menanyakan dan terlibat dalam prosedur, mengumpulkan temuan khusus dari partisipan, melakukan evaluasi induktif data dan menyebarkan dari subjek tertentu ke tema umum, dan menafsirkan arti pengetahuan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Tujuan pengambilan sampel adalah salah satu metode pengambilan sampel yang diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis kasus dengan purposive sampling, di mana peneliti yakin mengutip peristiwa dengan metode yang menemukan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang bisa mengendarai sepeda motor atau mobil
2. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang memiliki sim
3. Bersedia untuk di wawancara

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih ada 45 informan yaitu mahasiswa manajemen Pelabuhan logistic maritim 2020 yang berada di Universitas Negeri Jakarta. Jenis kelamin informan dalam penelitian ini terdiri dari 33 orang berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang berjenis kelamin Perempuan. Ke 45 mahasiswa dipilih yang mengendarai kendaraan menuju kampus dan memiliki sim C didasarkan kepada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan.

Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, pada bulan Oktober 2023. Analisis ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengambilan data responden pengemudi Generai Z di Universitas Negeri Jakarta. Analisis data menggunakan pendekatan triangulasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta Timur. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah 45 mahasiswa manajemen Pelabuhan Logistik Maritim 2020 yang bisa mengendarai sepeda motor dan memiliki sim C. Jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

NO	KONSEP PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Karakteristik Informan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pengetahuan-pengetahuan seperti apakah yang anda miliki sebagai modal berkendara terhadap keselamatan lalu lintas</li><li>b. Menurut pendapat anda, bagaimana anda memandang keselamatan lalu lintas dan sejauh mana kesadaran anda terhadap risiko di jalan</li><li>c. Menurut pendapat anda, bagaimana anda mengelola teknologi seperti ponsel saat anda sedang mengemudi</li><li>d. Menurut pendapat anda, bagaimana cara anda merespon tanda lalu lintas dan instruksi jalan yang baik</li><li>e. Menurut pengalaman anda apakah kecelakaan memengaruhi pandangan anda terhadap keselamatan berkendara</li></ul>
2	Faktor Keselamatan Lalu Lintas	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Tolong dijelaskan bagaimana anda mendeskripsikan sikap anda terhadap keselamatan lalu lintas saat berkendara</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Tolong dijelaskan bagaimana anda memastikan pemahaman terhadap aturan lalu lintas</li> <li>c. Tolong dijelaskan bagaimana anda melihat alat pengaman dalam keselamatan pribadi</li> <li>d. Tolong dijelaskan seberapa penting menurut anda untuk mengecek komponen kendaraan ini dalam meningkatkan keselamatan di jalan</li> <li>e. Tolong dijelaskan sejauh mana anda merasa kondisi lingkungan, seperti cuaca buruk, memengaruhi keselamatan berkendara</li> </ul>
3	Karakteristik Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana anda memandang kepatuhan terhadap aturan lalu lintas</li> <li>b. Bagaimana anda mengidentifikasi dan menganggapi potensi bahaya di jalan</li> <li>c. Bagaimana pandangan anda tentang mengemudi di bawah pengaruh alcohol atau zat adiktif</li> <li>d. Bagaimana anda menjalankan etika berkendara dalam praktik sehari-hari</li> </ul>

Hasil dari wawancara dengan 45 siswa yang memiliki SIM C untuk mengetahui perspektif mereka tentang masalah dan perilaku mengemudi gegabah. Kondisi emosional yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memahami peraturan lalu lintas, terutama pada usia remaja, menyebabkan mereka bersikap arogan dan terbuka saat berkendara. Akibatnya, mereka kurang memahami orang lain di jalan dan lebih peka. Terganggunya konsentrasi pengemudi disebabkan oleh faktor luar yang tidak terkait dengan aktivitas mengemudi. Faktor-faktor ini termasuk kemampuan pengemudi untuk melakukan observasi dan melakukan aktivitas sambil mengemudi. Beberapa aktivitas tersebut termasuk merokok, berbicara dengan penumpang, mendengarkan musik, dan menggunakan smartphone. Melalui penggunaan telepon mereka, pengemudi dapat mengakses konten media sosial atau kegiatan hiburan yang terkait dengan

tugas mengemudi. Kegiatan seperti melihat media sosial, mendengarkan radio, dan mendengarkan musik adalah contoh kegiatan hiburan. Tingginya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada usia muda disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya di jalan raya. Selain itu, mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi, tidak mengenakan sarung tangan dan helm, atau menerobos lampu merah meningkatkan kemungkinan pengemudi muda membahayakan dirinya sendiri. Untuk membuat lalu lintas aman, penting bagi pengguna jalan untuk menyadari risiko yang mereka hadapi. Ini mencakup identifikasi bahaya yang dapat muncul dari sumber internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keselamatan jalan raya. Selain itu, kesadaran ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mencegah bahaya yang mungkin terjadi. Pandangan seseorang tentang keselamatan berkendara sangat memengaruhi cara mereka belajar tentang kecelakaan lalu lintas. Setelah kecelakaan, orang seringkali menyadari risiko dan bahaya di jalan. Rasa percaya diri saat berkendara mungkin hilang, dan hal-hal seperti mematuhi peraturan lalu lintas dan tetap waspada saat mengendarai mobil mungkin menjadi lebih penting. Kecelakaan dapat menjadi momen penting yang mendorong seseorang untuk memprioritaskan keselamatan dirinya sendiri dan orang lain secara keseluruhan saat berkendara. Beberapa orang memilih untuk melakukan pemantauan kendaraan secara teratur atau mengikuti pelatihan keselamatan berkendara tambahan sebagai tanggapan terhadap masalah ini. Dalam proses meningkatkan kesadaran akan risiko, keselamatan harus menjadi prioritas utama saat berkendara di jalan raya karena sebuah insiden dapat memicu perubahan perilaku.

Menjaga peraturan lalu lintas, sadar akan peraturan lalu lintas, dan memikul tanggung jawab atas keselamatan diri sendiri di atas keselamatan pengguna jalan lainnya biasanya merupakan bagian dari perspektif berkendara yang berfokus pada keselamatan lalu lintas. Mereka yang mematuhi peraturan, sering menggunakan sabuk pengaman, dan memahami potensi ancaman terhadap keselamatan mereka di jalan cenderung memiliki pandangan positif tentang keselamatan lalu lintas. Faktor lain yang memengaruhi keselamatan berkendara adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lalu lintas dan respons darurat yang cepat. Mengurangi risiko kecelakaan dengan mewaspadaai dan mengambil tindakan untuk menghindari risiko. Itu semua bagian dari pendekatan keselamatan proaktif. Pemahaman tentang peraturan

lalu lintas sangat penting untuk menciptakan perilaku berkendara yang aman dan bertanggung jawab. Untuk memahami peraturan lalu lintas dengan membaca manual resmi mengemudi dan sumber informasi resmi lainnya. Mengikuti kursus atau pendidikan mengemudi juga dapat membantu Anda memahami lebih banyak tentang undang-undang dan peraturan yang terkait dengan mengemudi dengan aman. Persiapan untuk ujian SIM sama pentingnya dengan mengetahui seberapa baik seseorang memahami peraturan lalu lintas. Untuk memastikan bahwa pemahaman seseorang sesuai dengan perubahan peraturan, diperlukan program pendidikan berkendara yang diperbarui. Metode ini dapat membantu seseorang mempelajari peraturan lalu lintas secara menyeluruh dan menyeluruh. Ini akan membangun dasar untuk berkendara dengan aman dan bijaksana di masa depan. Tidak dapat diabaikan bahwa melihat perlengkapan keselamatan adalah bagian penting dari keselamatan pribadi. Perlindungan tersebut mencakup pengaman tingkat lanjut pada kendaraan hingga sabuk pengaman. Sabuk pengaman adalah alat keselamatan yang paling sederhana namun berguna. Pemakaian yang benar dapat secara signifikan mengurangi risiko cedera akibat kecelakaan. Alat pengaman ini dirancang untuk memberikan keselamatan tambahan, membantu mencegah kecelakaan, atau mengurangi efek kecelakaan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, prospek untuk mengidentifikasi dan mengembangkan secara maksimal perangkat perlindungan yang tersedia dapat memberikan tingkat perlindungan tambahan dan secara signifikan meningkatkan keselamatan pribadi dalam berbagai keadaan. Perangkat sistem kendali adalah perangkat keselamatan yang harus ditempatkan dan dioperasikan sebelum kendaraan dikemudikan untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan fasilitas yang disebabkan oleh tabrakan kendaraan. Faktor lingkungan, terutama cuaca buruk, sangat memengaruhi keselamatan berkendara. Kondisi cuaca ekstrim seperti hujan, hujan yang sering, atau kabut dapat menjadi tantangan khusus bagi pengemudi. Kondisi tersebut seringkali berakhir dengan penglihatan yang buruk di jalan, yang membuat sulit untuk melihat kendaraan lain, rambu berhenti, atau bahkan kondisi jalan secara keseluruhan. Selain itu, curah hujan yang sering disertai petir dapat menyebabkan permukaan jalan menjadi licin, meningkatkan kemungkinan terjatuh atau terpeleset. Cuaca buruk juga dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan cemas, mengganggu kewaspadaan pengemudi. Oleh karena itu, untuk menurunkan kecepatan, meningkatkan jarak aman, dan lebih berhati-hati saat menggunakan lampu, pengemudi harus menerapkan pola mengemudi mereka. Perbaikan tambahan diperlukan untuk

mobil agar tahan terhadap cuaca dingin. Ini termasuk memeriksa lampu sein, speedometer, lampu depan, lampu belakang, rem, lampu rem, dan kondisi ban. Keselamatan berkendara sangat penting dalam cuaca buruk, dan pengemudi harus bertanya tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk menyesuaikan gaya mengemudi mereka untuk situasi seperti itu.

Keselamatan dan kelancaran lalu lintas tergantung pada bagaimana setiap orang mematuhi peraturan lalu lintas. Menjaga jarak aman, menunggu di rambu berhenti, dan mengikuti rambu lalu lintas adalah beberapa contoh mengikuti peraturan jalan raya. Selain itu, kepatuhan ini harus mengurangi risiko kecelakaan, membuat lingkungan yang aman, dan menghormati hak pengemudi lainnya. Memahami bahwa peraturan lalu lintas dibuat untuk menjaga keselamatan setiap orang dan bahwa peraturan tersebut mendorong kepatuhan Kita dapat membantu membangun masyarakat yang lebih damai dan aman di jalan raya dengan memandang kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas sebagai aturan yang harus dipatuhi secara teratur. Setiap pengemudi harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan menanggapi semua bahaya di jalan raya demi keselamatan mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Sangat penting bagi setiap pengemudi untuk memiliki kesadaran yang tajam terhadap jalan raya dan kemampuan untuk mengenali situasi yang mungkin berbahaya. Karakteristik pengemudi memberikan gambaran umum tentang kemampuan, kemampuan untuk belajar, mengemudi, dan tindakan pengemudi sebelumnya. Pilihan pengemudi terhadap situasi saat menggunakan mobil sering kali dipengaruhi oleh preferensi mereka. Karena konsumsi alkohol dapat menyebabkan perubahan sifat pengemudi yang cepat, seperti rasa sakit, kebosanan, dan ketidaknyamanan. Besarnya dampak buruk yang mungkin terjadi dari tindakan ini harus dipahami. Ini termasuk cedera, kecelakaan, atau bahkan kematian. Semua ini penting saat mengendarai kendaraan karena alkohol dapat mengurangi dorongan, kognitif, dan kewaspadaan. Mengemudi setelah minum dapat meningkatkan risiko kecelakaan karena penilaian, reaksi lambat, dan pengendalian kendaraan. Melalui perilaku ini, pengemudi, penumpang lainnya, dan penumpang lain dapat menjadi ancaman. Faktor lain dalam etika mengemudi adalah dampak lingkungan. Dalam kecelakaan lalu lintas yang padat atau padat, cara terbaik untuk menunjukkan kekecewaan pengemudi adalah dengan tetap tenang dan tidak berperilaku kasar.

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yaitu perilaku saat berkendara yang tidak aman yaitu perilaku melanggar lampu kuning, menelepon, berbalas pesan, berkendara dengan kecepatan tinggi, berkendara lebih dari 2 orang, berkendara tanpa memakai helm walaupun perjalanannya dekat. Untuk mencegah dan meningkatkan keselamatan berkendara di jalan raya, sangat penting untuk mengetahui perilaku pengemudi dan kelengkapan kendaraan.

## SARAN

Peneliti dapat menyarankan untuk memasukkan lebih banyak variabel ke dalam penelitian berikutnya dan mengingatkan responden akan pentingnya mematuhi peraturan jalan raya untuk keselamatan semua orang, termasuk orang lain.

## BIBLIOGRAFI

---

- Aklis, L. N. D., Kumalawati, A., Rizal, H. A. H., & Bella, R. A. (2023). Analisa Karakteristik Kecelakaan Lalulintas Berbasis Gender di Kota Kupang. *JURNAL FORUM TEKNIK SIPIL (J-ForTekS)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35508/forteks.v3i1.4971>
- Alfazi, I. (n.d.). *PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2018*.
- Angka Kecelakaan Lalu Lintas Terus Meningkat, Usia Pelajar Mendominasi—GoodStats*. (n.d.). Retrieved October 30, 2023, from <https://goodstats.id/article/angka-kecelakaan-lalulintas-terus-meningkat-usia-pelajar-mendominasi-zYuep>
- Ariska, I. (2022). *Perilaku Pengendara Sepeda Motor Terhadap Aspek Keselamatan Lalu Lintas Di Wilayah Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau* [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/14899/>
- Fahmi, K. (2021). FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS DAN PERILAKU BERKENDARA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI PASIR PENGARAIAN RIAU. *Jurnal Ilmiah*

*Cano Ekonomos*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30606/cano.v10i1.1084>

FITRIA, K. S. (2021). ANALISIS PENGARUH PERILAKU PENGENDARA, KONDISI JALAN DAN KONDISI KENDARAAN TERHADAP PENINGKATAN KECELAKAAN SEPEDA MOTOR DI JALAN AHMAD YANI KOTA SURABAYA. *SKRIPSI*. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3956/>

INTAN, S. R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERILAKU PENGGUNAAN HELM, KONDISI KENDARAAN DAN DISIPLIN BERLALU LINTAS TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang Angkatan Tahun 2016-2020). *SKRIPSI*. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3742/>

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Lady, L., & Umyati, A. (2021). Human Error dalam Berkendara Berdasarkan Kebiasaan Pelanggaran oleh Pengemudi. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 8(1), Article 1.

Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>

Prasetyanto, D. (2023). *Rekayasa Lalu Lintas dan Keselamatan Jalan* (p. 219). Institut Teknologi Nasional. <https://eprints.itenas.ac.id/2169/>

PUTU, R. A. P. (2020). PENGARUH PERILAKU PENGENDARA SEPEDA MOTOR, KARAKTERISTIK LALU LINTAS DAN KONDISI JALAN TERHADAP KECELAKAAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN SOEKARNO-HATTA SEMARANG (Studi Kasus Pada Ruas Jalan Soekarno-Hatta Semarang). *SKRIPSI*. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3078/>

Tindaon, U. A., Susanto, N., & Suliantoro, H. (2018). ANALISIS PERFORMANSI DAN PERILAKU  
MENGEMUDI DENGAN MENGGUNAKAN GADGET SECARA HAND-HELD DAN HANDS-  
FREE. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(4), Article 4.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/18339>

---

**Copyright holder:**

Siti Sahara, Fathan Syuhada (2023)

**First publication right:**

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

**This article is licensed under:**



